

# PENGARUH KECERDASAN TERHADAP KINERJA MELALUI KETERAMPILAN PERAWAT

Shieva Nur Azizah Ahmad<sup>1</sup>, Syamsul Anwar<sup>2</sup>, Suhendar Sulaeman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang, [Shifa.ahmad14@gmail.com](mailto:Shifa.ahmad14@gmail.com)

<sup>2</sup>Program Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>3</sup>Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta

## INFORMASI ARTIKEL:

### Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi: Juli 2020

*Kata kunci:*

Intelektual

Emosional

Spiritual

Keterampilan

Kinerja

## ABSTRAK

Dalam perkembangannya, kecerdasan tidak hanya mencakup kecerdasan intelektual tetapi berkembang pada aspek-aspek psikis lainnya seperti emosional dan spiritual sehingga muncul kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja melalui keterampilan perawat. Desain penelitian menggunakan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 90 orang dengan teknik *simple random sampling*. Analisa data menggunakan *Path Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kinerja sebesar 17,3% dengan  $p$ -value 0,022, kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja sebesar 22,8% dengan  $p$ -value 0,022, kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja sebesar 23,8% dengan  $p$ -value 0,010, keterampilan berpengaruh terhadap kinerja sebesar 38,5% dengan  $p$ -value 0,000, kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap keterampilan sebesar 17,5% dengan  $p$ -value 0,032, kecerdasan emosional berpengaruh terhadap keterampilan sebesar 47,4% dengan  $p$ -value 0,000 dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap keterampilan sebesar 26,5% dengan  $p$ -value 0,007. Pengaruh tidak langsung kecerdasan intelektual melalui keterampilan terhadap kinerja sebesar 6,7%, Pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional melalui keterampilan terhadap kinerja sebesar 18,2% dan Pengaruh tidak langsung kecerdasan spiritual melalui keterampilan terhadap kinerja sebesar 10,2%. Penelitian ini diharapkan kepada pimpinan rumah sakit perlu memfasilitasi dan memotivasi perawat untuk penguatan mekanisme koping dalam mengatasi stressor dan perubahan lingkungan. membuat kebijakan tentang sistem penilaian kinerja yang objektif, memfasilitasi pelatihan ESQ bagi perawat dan perlu adanya role model perawat dalam pembentukan karakter.

## PENDAHULUAN

Keperawatan sebagai salah satu tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan selama 24 jam hendaknya berbenah untuk meningkatkan pelayanannya agar dapat memberikan pelayanan yang berkualitas (Haryati, 2014).

Keberhasilan layanan yang diberikan kepada pasien akan ditentukan oleh manager perawat dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen keperawatan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan serta melakukan evaluasi terhadap kinerja staf dan di harapkan mampu mengendalikan staf dalam mempertahankan mutu asuhan yang diberikan (Sudarta, 2015).

Kinerja perawat merupakan factor utama dalam menentukan keberhasilan pelayanan di rumah sakit. Perawat ingin diukur kinerjanya berdasarkan standar obyektif yang terbuka dan dapat dikomunikasikan. Jika perawat diperhatikan dan diberi penghargaan yang tinggi, mereka akan lebih terpacu untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. (Mahendra, 2014).

Pada mulanya kecerdasan seseorang hanya dilihat dari kecerdasan kognitifnya saja, namun pada perkembangannya kecerdasan IQ bukanlah satu-satunya indikator kecerdasan, yang dapat membawa kesuksesan seseorang. Goleman (2000) mengatakan bahwa kecerdasan emosi menyumbang 80% dari faktor penentu kesuksesan seseorang, sedangkan 20% yang lain ditentukan oleh IQ (*Intelligence Quotient*) (Silen, 2014).

Emotional Quotient (EQ) dapat menentukan seberapa baik seseorang

menyesuaikan dengan tuntutan tempat kerja. EQ juga menunjukkan berbagai aspek sisi kepribadian yang mendorong apa yang kita lakukan dalam kehidupan profesional (Patton, 2002 dalam Fitriane 2013). Perawat sebagai profesi yang berorientasi kepada pelayanan jasa memerlukan suatu keterampilan dalam mengelola emosinya. Keterampilan penguasaan emosi sangat berpengaruh terhadap kinerja. Oleh karena itu EQ memberikan kontribusi yang bermakna dalam membantu meningkatkan hasil kerja. Hari-hari kerja yang dilalui tanpa menerapkan EQ dapat menimbulkan kebosanan, kurangnya motivasi dan berbagai emosi lain yang berdampak buruk bagi kinerja dalam hal ini asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien (Nurhidayah, 2006). Kecerdasan emosional mencerminkan bagaimana pengetahuan diaplikasikan dan dikembangkan sepanjang hidup seseorang (Indriyatni, 2009). Lebih jauh lagi pengembangan kecerdasan emosional membuka pintu bagi kemajuan kecakapan manusia yang lebih substansional yaitu kecerdasan spiritual (Nggermanto, 2015).

Zohar dan Marshall (2000) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berperan paling penting di dalam menentukan keberhasilan seseorang karena kecerdasan ini adalah kecerdasan yang memfungsikan kecerdasan lain, yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. SQ sebagai fondasi baik untuk IQ dan EQ. Hasil penelitian Khotimah (2014) terdapat hubungan yang positif pada tingkat sedang antara kecerdasan spiritual dengan otonomi profesional perawat. Hal ini di dukung oleh Rahman (2015) perilaku spiritual secara langsung tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan, tetapi secara langsung

berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual karyawan dan kecerdasan spiritual karyawan secara langsung berpengaruh pula terhadap kepuasan kerja karyawan pabrik kelapa sawit. Manajemen perlu memfasilitasi pembelajaran formal dan informal organisasi juga pembelajaran terkait pemahaman spiritualitas, kenyamanan kerja karyawan, promosi jabatan, kejelasan karir, serta juga perlunya gaya kepemimpinan yang situasional terutama dalam perlakuan adil yang dirasakan para karyawan.

Trihandini (2005) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual memiliki peran yang sama penting baik secara individu atau secara bersama-sama dalam meningkatkan kinerja karyawan. Hal ini di dukung oleh Rahmasari (2012) menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasanspiritual berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Penelitian Ratnasari (2015) menunjukkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja staff Departemen *Quality Assurance* PT. PEB Batam. Hal ini disebabkan karena kecerdasan intelektual dibutuhkan untuk mengatasi masalah yang kognitif, kecerdasan emosional diperlukan untuk mengatasi masalah afektif, dan kecerdasan spiritual digunakan untuk mengatasi masalah bermaknaan dalam menjalani kehidupan (Zakiah, 2013).

Keperawatan sebagai profesi merupakan salah satu pekerjaan dimana

dalam menentukan tindakan didasari pada ilmu pengetahuan serta memiliki keterampilan yang jelas dalam keahliannya, selain itu sebagai profesi keperawatan mempunyai otonomi dalam kewenangan dan tanggung jawab dalam tindakan serta adanya kode etik dalam bekerjanya kemudian juga berorientasi pada pelayanan dengan melalui pemberian asuhan keperawatan kepada individu, kelompok atau masyarakat (Mangole, 2015). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual (X1), kecerdasan emosional (X2) dan kecerdasan spiritual (X3) terhadap kinerja perawat (Y2) melalui keterampilan perawat (Y1).

#### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di unit rawat inap RSUD Pasar Rebo sebanyak 461 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan pendekatan simple random sampling. Sampel penelitian berjumlah 90 perawat pelaksana dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Penelitian dilaksanakan pada Maret-Juli 2016. Instrument penelitian adalah kuisisioner. Kuisisioner dibuat oleh peneliti dengan mengacu kepada jurnal dan sumber pustaka lainnya. Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan di RS Hermina Depok kepada 30 perawat pelaksana. Hasil uji validitas kuesioner kecerdasan sebanyak 45 item, keterampilan perawat sebanyak 20 item dan kinerja perawat sebanyak 20 item menunjukkan bahwa seluruh item yang digunakan dalam kuesioner didapatkan nilai r tabel pada uji coba kuesioner yaitu 0,374 dan didapatkan nilai r hitung pada kolom

*Corrected Item-Total Correlation* > nilai *r* table. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha 0,988, seluruh item pernyataan sangat reliable karena berada pada rentang alpha 0,80-1,00. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Uji etik dilakukan oleh Komite Etik Riset Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan P Value**

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal		P Value (sig)
	Langsung	Tidak Langsung	
		Melalui Keterampilan (Y <sub>2</sub> )	
Kecerdasan Intelektual (X <sub>1</sub> ) Terhadap Keterampilan (Y <sub>1</sub> )	17,5%	-	0,032
Kecerdasan Emosional (X <sub>2</sub> ) Terhadap Keterampilan (Y <sub>1</sub> )	47,4%	-	0,000
Kecerdasan Spiritual (X <sub>3</sub> ) Terhadap Keterampilan (Y <sub>1</sub> )	26,5%	-	0,007
Kecerdasan Intelektual (X <sub>1</sub> ) Terhadap Kinerja (Y <sub>2</sub> )	17,3%	6,7%	0,022
Kecerdasan Emosional (X <sub>2</sub> ) Terhadap Kinerja (Y <sub>2</sub> )	22,8%	18,2%	0,022
Kecerdasan Spiritual (X <sub>3</sub> ) Terhadap Kinerja (Y <sub>2</sub> )	23,8%	10,2%	0,010
Keterampilan (Y <sub>1</sub> ) Terhadap Kinerja (Y <sub>2</sub> )	38,5%	-	0,000

Hasil Tabel 1 menunjukkan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kinerja sebesar 17,3% dengan  $\rho$ -value 0,022, kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja sebesar 22,8% dengan  $\rho$ -value 0,022, kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja sebesar 23,8% dengan  $\rho$ -value 0,010, keterampilan berpengaruh terhadap kinerja sebesar 38,5% dengan  $\rho$ -value 0,000, kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap keterampilan sebesar 17,5% dengan  $\rho$ -value 0,032, kecerdasan emosional berpengaruh terhadap keterampilan sebesar 47,4% dengan  $\rho$ -value 0,000 dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap keterampilan sebesar 26,5% dengan  $\rho$ -value 0,007. Pengaruh tidak langsung kecerdasan

intelektual melalui keterampilan terhadap kinerja sebesar 6,7%, Pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional melalui keterampilan terhadap kinerja sebesar 18,2% dan Pengaruh tidak langsung kecerdasan spiritual melalui keterampilan terhadap kinerja sebesar 10,2%.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai koefisien jalur pengaruh kecerdasan intelektual terhadap keterampilan perawat diperoleh sebesar 17,5 % dengan nilai probabilitas  $0,032 <$  nilai signifikansi 0,05, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelektual terhadap keterampilan perawat. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kecerdasan intelektual yang baik akan meningkatkan keterampilan perawat. Dengan begitu faktor kecerdasan intelektual yang diukur melalui kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis merupakan suatu faktor yang akan mempengaruhi keterampilan perawat. Menurut David Wechsler dalam Rahmasari (2012) *inteligensi* adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Hal ini sejalan dengan Mahmudi (2001) dalam Yenti (2014) dengan memiliki kecerdasan intelektual yang baik dan terstandar maka masing-masing individu memiliki kemantapan pemahaman tentang potensi diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peranannya sebagai pelaksana atau pelaku profesi karena (rasionalitas) di butuhkan untuk dapat memahami dan mempertimbangkan hal-hal yang bersifat etis dan tidak etis.

Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang dimiliki dan di pergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat (Gibson, 1988). Perawat yang bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat harus dapat berperilaku professional. Perilaku professional dapat ditunjukkan dari memiliki atau menerapkan ilmu pengetahuan ilmiah dan teknologi keperawatan serta menggunakan etika keperawatan sebagai tuntutan dalam melaksanakan praktek keperawatan dan kehidupan professional (Roeles, 1997 dalam Yuliastuti, 2007). Factor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan Bertnus (2009) dalam Hasanah (2015) yaitu pengetahuan, pengalaman dan keinginan/motivasi. Seorang perawat harus memiliki faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi keterampilan, hal ini berkaitan dengan tindakan-tindakan yang harus di lakukan untuk membangun suatu keterampilan yang baik. perawat harus mampu untuk berfikir cerdas sebelum melakukan tindakan serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Pasar Rebo diketahui nilai koefisien jalur pengaruh kecerdasan emosional terhadap keterampilan perawat di peroleh sebesar 47,4 dengan nilai probabilitas  $0,000 < \text{nilai signifikansi}$  0,05, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap keterampilan perawat. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kecerdasan emosional yang baik akan meningkatkan keterampilan perawat.

Menurut Simorangkir (2011) pekerjaan seperti perawat yang harus

selalu berinteraksi langsung dengan pasien, diperlukan kemampuan mengenali emosi, kemampuan mengelola emosi, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengenali emosi orang lain dan kemampuan membina hubungan dengan orang lain, sehingga akan terjalin hubungan saling percaya dan saling membantu antara perawat dengan pasien, perawat dengan keluarga, perawat dengan dokter, perawat dengan tim kesehatan yang lainnya. Menurut Suwardi (2008) kekurangan kecerdasan emosional dapat menyebabkan orang terganggu dalam menggunakan keahliannya. Makin kompleks pekerjaan makin penting kecerdasan emosi yang diperlukan. Begitupula dalam pekerjaan keperawatan dimana pekerjaan sangat memerlukan keahlian dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan pasien yang mencakup kebutuhan biologis, psikologis, sosiologis dan spiritual pasien sehingga untuk dapat terpenuhinya pelayanan yang komprehensif diperlukan kemampuan mengelola emosi dengan baik.

Bradberry dan Greaves (2007) menjelaskan bahwa lebih dari 70% karyawan memiliki kesulitan dalam menghadapi stres dan tantangan kerja. Konflik di tempat kerja akan cenderung memburuk ketika secara pasif menghindari masalah atau ketika masalah dihadapi secara agresif yang berlebihan sehingga situasi yang terjadi kemudian melampaui proporsi seharusnya. Kecerdasan emosi sangat dibutuhkan dalam membuat keputusan yang berat dan dalam situasi yang menekan. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik adalah individu yang mempunyai kemampuan non kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil

dalam memenuhituntutan dan tekanan lingkungan (Oryza, 2009). Ciri-ciri kecerdasan emosional menurut Soloverly membagi kemampuan atau keterampilan seseorang ke dalam lima wilayah yaitu : mengenali diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. Keterampilan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu kecerdasan emosional memberikan kontribusi terhadap interaksi perawat dengan pasien dan tim kesehatan lainnya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Pasar Rebo diketahui nilai koefisien jalur pengaruh kecerdasan spiritual terhadap keterampilan perawat di peroleh sebesar 26,5% dengan nilai probabilitas  $0,007 < \text{nilai signifikansi}$  0,05, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap keterampilan perawat. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kecerdasan spiritual yang baik akan meningkatkan keterampilan perawat.

Zohar dan Marshall (2001) kecerdasan spiritual sebagai kemampuan internal bawaan otak dan jiwa manusia yang sumber terdalamnya adalah inti alam semesta sendiri, yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam memecahkan persoalan. Seorang perawat yang cerdas secara spiritual adalah orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Ilahiah sebagai manifestasi dari aktifitasnya dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam

hidupnya, sebagai wujud dari pengalamannya dari tuntutan fitrahnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Kecerdasan spiritual berperan sebagai landasan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi (EQ) secara efektif karena kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi yang dimiliki oleh manusia.

Trihandini (2005) menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual memfasilitasi dialog antara fikiran dan emosi, antara jiwa dan tubuh. Kecerdasan spiritual dapat membantu seseorang untuk dapat melakukan transedensi diri. Kecerdasan spiritual berfokus pada hubungan terikat antara manusia dengan sekitarnya secara luas. Kecerdasan spiritual mengajarkan orang untuk mengekspresikan dan memberimakna pada setiap tindakannya, sehingga bila ingin menampilkan hasil atau prestasi yang baik makadibutuhkan kecerdasan spiritual. Seseorang yang membawa makna spiritualitas dalam kerjanya akan merasakan hidup dan pekerjaannya lebih berarti. Hal ini mendorong dan memotivasi dirinya untuk lebih meningkatkan hasil atau prestasi yang dimilikinya. Oleh karena itu diperlukan keterampilan perawat untuk dapat memberikan asuhan keperawatan yang di butuhkan pasien terutama dalam hal spiritualitas dimana perawat peka terhadap masalah-masalah yang di alami oleh pasien sehingga pasien dapat merasakan kenyamanan ketika berada bersama perawat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Pasar Rebo diketahui nilai koefisien jalur pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja perawat diperoleh sebesar 17,3 % dengan nilai probabilitas

0,022 < nilai signifikansi 0,05, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intelektual terhadap kinerja perawat. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kecerdasan intelektual yang baik akan meningkatkan kinerja perawat.

Kecerdasan intelektual merupakan suatu keharusan yang wajib dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan tugas profesional yang dibebankan kepadanya, karena tugas tersebut merupakan suatu tugas yang menuntut daya analisis tinggi serta proses berpikir rasional dalam pemecahan masalah yang mungkin ditemui dalam setiap penugasan (Choiriah, 2003). Hal ini sejalan dengan Penelitian Rahmasari (2012) yang menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Serta di dukung oleh penelitian Fabiola (2005) membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan intelektual dengan kinerja karyawan. Karyawan yang memiliki IQ di atas rata-rata (IQ 110-120) apalagi IQ superior, very superior, gifted dan genius dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari maka akan lebih mudah mencapai kinerja. Kemampuan kognitif dalam hal ini kecerdasan intelektual merupakan alat peramal yang paling baik untuk melihat kinerja seseorang di masa yang akan datang, sehingga bila seseorang memiliki kecerdasan intelektual yang baik maka kinerjanya juga akan semakin baik (Trihandini, 2005).

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Munir (2000) dalam Choiriah (2003) yang menunjukkan hasil bahwa seorang

pekerja dapat menunjukkan kinerja yang prima apabila mereka sendiri mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan seluruh potensi diri sebagai manusia. Hal tersebut akan dapat muncul apabila seseorang dapat memaknai setiap pekerjaannya dan dapat menyelaraskan antara emosi, perasaan dan otak. Walaupun demikian, harus ada keseimbangan yang baik antara kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional. Orang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik tanpa ditunjang dengan kecerdasan intelektual yang baik belum tentu dapat berhasil dalam pekerjaannya. Hal ini karena kecerdasan intelektual masih memegang peranan yang penting dalam kinerja seseorang, sehingga keberadaan kecerdasan intelektual tidak boleh dihilangkan karena perbaikan kemampuan kognitif adalah cara terbaik untuk meningkatkan kinerja karyawan (Yenti, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Pasar Rebo diketahui nilai koefisien jalur pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja perawat di peroleh sebesar 22,8% dengan nilai probabilitas 0,022 < nilai signifikansi 0,05, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap keterampilan perawat. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kecerdasan emosional yang baik akan meningkatkan keterampilan perawat.

Cooper (2000) mengatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami menerapkan kepekaan emosi sebagai energy, informasi, koreksi dan pengaruh manusiawi. Cooper menekankan pengertian kecerdasan emosi pada kemampuan memahami dan

menerapkan emosi sebagai kekuatan untuk berperilaku baik. Sejalan dengan penelitian Nila Rokhmawati dkk (2013) didapatkan hasil hampir separuh tingkat kecerdasan emosi perawat dalam kategori sedang yaitu 22 responden (48,9%), masih ada sebagian kecil tingkat kinerja perawat pelaksana dalam kategori sedang yaitu 9 responden (20%) dan nilai  $\rho$  value sebesar 0,001 ( $<0,05$ ) dan nilai korelasi *Spearman* ( $r$ ) sebesar 0,763 yang artinya ada hubungan positif yang sangat kuat atau sempurna antara kecerdasan emosi dengan kinerja perawat pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan. Hal ini di dukung penelitian Meidah (2013) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi.

Kecerdasan emosional bila dilakukan dengan carakontrol emosi yang baik saat menangani dan melayanipasien, mampumengenali emosi pasien, sadar dalam hal memberikanpertolongan kemanusiaan, ramah, memahami situasi sekitardan berinteraksi dengan baik, maka kinerja pada perawat akan meningkat apabila perawat mampu bekerja secara efektif dan efisien demi mencapai tujuan dari perusahaan (Arifin, 2014). Dalam konteks pekerjaan, kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan untuk mengetahui apa yang kita dan orang lain rasakan, termasuk cara tepat untuk menangani masalah. Orang lain yang dimaksudkan disini bisa meliputi atasan, rekan sejawat, bawahan atau juga pelanggan. Realitas menunjukkan, seringkali kita tidak mampu menangani masalah-masalah emosional ditempat kerja secara memuaskan. Bukan saja tidak mampu memahami perasaan sendiri, melainkan juga perasaan orang

lain yang berinteraksi dengan kita. Akibatnya sering terjadi kesalahpahaman dan konflik antar pribadi. Seorang yang sedang emosional, tidak akan bisa berpikir dengan baik.

Menurut Cherniss (2000) dalam Nurita (2010) seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang lebih tinggi lebih memungkinkan untuk sukses daripada mereka yang mempunyai pengalaman relevan ataupun IQ tinggi. Dengan kata lain kecerdasan emosional merupakan predictor yang lebih baik dalam kesuksesan daripada pengalaman relevan ataupun IQ yang tinggi. Inti kecerdasan emosional adalah bagaimana hubungan dan komunikasi seseorang dengan orang lain agar didapat dan diperoleh keserasian hubungan timbal balik yang saling menguntungkan (*mutual advantage*). Seseorang yang dapat secara optimal mengekspresikan kekuatan kerjanya untuk mencapai hasil yang optimal adalah bilamana seseorang dan relasinya mampu terjalin dalam kemasakan pekerjaan-pekerjaan yang indah. Ginanjar (2007) menyatakan bahwa selama hubungan emosional ini dapat dijalin dengan "indah" akan menghasilkan hubungan yang indah pula. Apakah hubungan antara perasaan pimpinan dengan perasaan bawahan, dan lain-lain tergantung pada jenis hubungan kerja yang bagaimana, akan mampu menghasilkan kinerja yang baik. Oleh karena itu kecerdasan emosional sangat dibutuhkan dalam memberikan pelayanan kepada pasien sehingga kinerja perawat dapat di tingkatkan kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Pasar Rebo diketahui nilai koefisien



jalur pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja perawat di peroleh sebesar 23,8% dengan nilai probabilitas  $0,010 < \text{nilai signifikansi } 0,05$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap kinerja perawat. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa kecerdasan spiritual yang baik akan meningkatkan kinerja perawat.

Kecerdasan spritual yang dimiliki setiap orang tidaklah sama. Hal tersebut tergantung dari masing-masing pribadi orang tersebut dalam memberikan makna pada hidupnya. Kecerdasan spiritual lebih bersifat luas dan tidak terbatas pada agama saja. Perbedaan yang dimiliki masing-masing individu akan membuat kinerjanya berbeda (Idrus, Silen 2014). Hal ini didukung oleh penelitian Lisda Rahmasari menunjukkan hasil bahwa variable kecerdasan spiritual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Iwan Setiawan (2013) bahwa didapatkan hasil kecerdasan spiritual dengan kinerja dengan hasil tau 0.305 dengan nilai  $\rho\text{-value}$  sebesar 0.145. Artinya tidak ada hubungan kecerdasan spiritual dengan kinerja perawat di RS Nur Hidayah Bantul Yogyakarta hanya berpengaruh sementara dan lebih berpengaruh oleh faktor lain. Penelitian Radhika Anantha Krishna (2014) didapatkan hasil bahwa spiritual menekankan pada pentingnya karyawan dan menganggap mereka sebagai aset penting dalam perusahaan. Untuk mendapatkan motivasi dan komitmen karyawan terhadap organisasi, organisasi harus memelihara pikiran, tubuh, dan jiwa karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap perawat

pelaksana di ruang rawat inap RSUD Pasar Rebo diketahui nilai koefisien jalur pengaruh keterampilan perawat terhadap kinerja perawat di peroleh sebesar 38,5% dengan nilai probabilitas  $0,000 < \text{nilai signifikansi } 0,05$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan perawat terhadap kinerja perawat. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa keterampilan perawat yang baik akan meningkatkan kinerja perawat.

Keterampilan adalah kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan ke dalam bentuk tindakan. Keterampilan seseorang di pengaruhi oleh pendidikan dan latihan (Justine, 2006 dalam Hasanah, 2015). Dalam meningkatkan hasil kerja seorang pegawai atau karyawan maka salah faktor penunjang adalah tingkat keterampilan pegawai atau karyawan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat keterampilan seorang pegawai atau karyawan, maka akan dapat meningkatkan kinerjanya (Satria, 2008). Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliasuti (2007) menunjukkan bahwa variabel keterampilan berpengaruh terhadap kinerja perawat dalam penatalaksanaan pasien flu burung. Notoadmojo (1996) mengatakan bahwa semakin tinggi keterampilan yang dimiliki tenaga kerja, semakin efisien badan, tenaga dan pemikirannya dalam melaksanakan pekerjaan. Sirait (2006) dalam penelitiannya bahwa pendidikan dan latihan memberikan pegawai keterampilan yang mereka butuhkan dan dengan adanya keterampilan dapat mengurangi rasa takut mereka dalam menghadapi tugas-tugas baru.

Pengaruh tidak langsung pertama, pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kinerja perawat melalui keterampilan perawat. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar perawat

memiliki nilai yang positif terhadap kinerja perawat. Kinerja perawat dipengaruhi oleh keterampilan, semakin baik keterampilan maka semakin baik kinerja perawat dalam pekerjaannya. Kecerdasan intelektual mempengaruhi perawat dalam bertindak memutuskan tindakan keperawatan yang tepat untuk klien sehingga tercipta kinerja perawat. Kinerja perawat akan baik apabila didukung dengan kecerdasan intelektual yang baik. Dengan kecerdasan intelektual yang baik tetapi diikuti dengan keterampilan yang kurang baik maka kinerja perawat akan tidak baik. Oleh karena itu, kinerja perawat selain didukung dengan kecerdasan intelektual yang baik harus diikuti juga dengan keterampilan yang baik sehingga tercipta kinerja perawat yang baik.

Pengaruh tidak langsung kedua pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja perawat melalui keterampilan perawat. Kecerdasan emosional mempengaruhi perawat dalam mengelola emosinya dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memandu pikiran dan tindakan sehingga kecerdasan emosional sangat di perlukan untuk sukses dalam bekerja dan menghasilkan kinerja yang menonjol dalam pekerjaannya. Kinerja perawat akan baik apabila didukung dengan kecerdasan emosional yang baik. Oleh karena itu, kinerja perawat selain didukung dengan kecerdasan emosional yang baik harus diikuti juga dengan keterampilan yang baik sehingga tercipta kinerja perawat yang baik.

Pengaruh tidak langsung ketiga pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja perawat melalui keterampilan perawat. Kecerdasan spiritual mampu menjadikan manusia sebagai makhluk yang lengkap secara intelektual, emosional dan spiritual. Mengingat

pentingnya kecerdasan spiritual dalam dunia kerja maka kecerdasan spiritual tiap individu berbeda yang membuat hasil kerjanya akan berbeda. Kinerja perawat akan baik apabila didukung dengan kecerdasan spiritual yang baik dan keterampilan perawat yang baik sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap interaksi perawat dengan pasien secara profesional.

Penilaian kinerja perawat dimaksudkan agar rumah sakit dapat mengetahui kinerja setiap perawatnya dan kemampuan setiap perawat sesuai dengan keahliannya dan keinginan dan harapan dari pasien. Kinerja karyawan sangat membantu perusahaan dalam meraih tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Trihandini, 2005). Kinerja perawat merupakan factor utama dalam menentukan keberhasilan pelayanan di rumah sakit. Perawat ingin diukur kinerjanya berdasarkan standar obyektif yang terbuka dan dapat dikomunikasikan. Jika perawat diperhatikan dan diberi penghargaan yang tinggi, mereka akan lebih terpacu untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap kinerja sebesar 17,3% dengan  $p$ -value 0,022, kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja sebesar 22,8% dengan  $p$ -value 0,022, kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja sebesar 23,8% dengan  $p$ -value 0,010, keterampilan berpengaruh terhadap kinerja sebesar 38,5% dengan  $p$ -value 0,000, kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap keterampilan sebesar 17,5% dengan  $p$ -value 0,032, kecerdasan

emosional berpengaruh terhadap keterampilan sebesar 47,4% dengan p-value 0,000 dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap keterampilan sebesar 26,5% dengan p-value 0,007. Pengaruh tidak langsung kecerdasan intelektual melalui keterampilan terhadap kinerja sebesar 6,7%, Pengaruh tidak langsung kecerdasan emosional melalui keterampilan terhadap kinerja sebesar 18,2% dan Pengaruh tidak langsung kecerdasan spiritual melalui keterampilan terhadap kinerja sebesar 10,2%.

Penelitian ini diharapkan memfasilitasi dan memotivasi perawat untuk penguatan mekanisme coping dalam mengatasi stressor dan perubahan lingkungan. Rumah sakit juga perlu membuat kebijakan tentang SOP Coping guna mengatasi stress, sehingga perlu adanya kemampuan untuk mengatasinya dan kemampuan coping untuk adaptasi terhadap stress yang merupakan faktor penentu yang terpenting dalam kesejahteraan manusia. dapat dilakukan dengan mixed methods dengan menggabungkan metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih dalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

Afiff, F. (2012). Talenta Berganda Kepemimpinan Organisasional. Rangkaian Kolom.

Kluster I, 2012.BINUS.<https://sbm.binus.ac.id/files/2013/04/TALENTA-BERGANDA-KEPEMIMPINAN-ORGANISASIONAL.pdf>

Agustian.Ary Ginanjar. (2001). The ESQ Way 165. Jakarta: PT Arga Tilanta.

Asmaningrum, N. (2013). *Analisis Faktor yang berkontribusi Terhadap Komitmen Organisasi Pada Perawat di RS Islam Surabaya.*

Cherie, Amsale. (2013). Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan. Yogyakarta: Imperium.

Dhamani, K. A. (2011). Research Article :Tanzanian Nurses Understanding and Practice of Spiritual Care. ISRN Nursingdoi:10.5402/2011/534803

Djasuli, Mohamad dkk, Jurnal : Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual Terhadap Kinerja dengan Variabel Moderasi Kompetensi di Kabupaten Lamongan.

Fitranie, A. (2013). Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Kepala Ruangan di RSUD Dr. Pringadi Medan. USU: Medan.

Goleman, David. (2015). Emotional Intelligence. Jakarta: PT Gramedia.

Handojo.(2015). Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial di Ruang D2 & D3 RS Adi Husada Undaan Wetan Surabaya.Adi Husada Nursing Journal Vol. 1 No. 1 Juni 2015.

Hartati, dkk. (2013). Gambaran Kinerja Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Instalasi Rawat Inap Lontara RSUP Dr. Wahidin Sudiro Husodo.

- Hartiti, T. (2013). Peningkatan SoftSkill Perawat Melalui Kepemimpinan Transformasional Kepala Ruang Pada RS Swasta di Semarang. *Jurnal Managemen Keperawatan*. Volume 1, No. 2, November 2013; 115-123.
- Haryati, T. S. (2014). *Perencanaan, Pengembangan dan Utilisasi Tenaga Keperawatan ed-1 cet-1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hastono, S. P. (2007). *Analisis Data Kesehatan*. UI : Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Hidayat.(2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indriyatni, L. (2009). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kepemimpinan dan Organisasi. *Fokus Ekonomi* Vol. 4 No. 2.
- Kadda, O. (2014). Emotional Intelligence on nursing as an anxiety management tool. *Health Science Journal*. Alimos: Medical School of Athens, Onassis Cardiac Surgery Center.
- Krishna, A.R. (2014). *Spiritual Question*. Narayana Nursing Journal. Nellore: Narayana College of Nursing.
- Khotimah, S. N. (2014). *Skripsi: Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Otonomi Profesional Perawat di Ruang Rawat Inap RS Al Islam Bandung*. UNPAD : Bandung.
- Listia, D. (2015). *Tesis: Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Efikasi Diri Terhadap Management Self Care Pada Klien Dengan Congestive Heart Failure (CHF) di RSIJ Cempaka Putih*.
- Mahendra. I. G. (2014). *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja, Motivasi Kerja dan Kinerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSJ Menur Surabaya*. Surabaya: *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen* April 2014, Vol. 1 No.1. hal. 22 – 42.
- Mandiyasa.I.K. (2015). *Tesis: Determinan Kepemimpinan Transformasional dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai PT Pos Indonesia Cabang Denpasar*. Udayana: Bali.
- Muhammad, Y.H, dkk. (2013). *Hubungan Kepemimpinan Kepala Ruangan Menurut Persepsi Perawat Terhadap Motivasi Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Instalasi Rawat Inap F BLU RSUP Prof.Dr.R.D.Kandou Manado*. *ejournal Keperawatan (e-Kp)* Volume. 1 Nomor.1 Agustus 2013.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka.
- CiptaNurhidayah, R.E. (2006). *Pentingnya Kecerdasan Emosional Bagi Perawat*. *USU: Jurnal Keperawatan Rufaidah Sumatera Utara*, Volume 2 Nomor 1, Mei 2006.

- Nursalam. (2011). Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursyamsi & A.A. 2014. Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan dengan Tugas Kepala Ruangan Rawat Inap di RSUD Haji Padjonga Daeng Ngalle Kab. Takalar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 5 Nomor 3 Tahun 2014 ISSN : 2302-1721.
- Pratiwi, P. (2013). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Pengkajian Asuhan Keperawatan di RSUD Tugurejo Semarang. Adam Malik. Medan : USU Pers.
- Qomariyah, N. (2012). Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Caring Perawat pada Praktek Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUP H. Adam Malik. Medan : USU Pers.
- Rahman, A., Makmur. (2015). Perilaku Spiritual dan Kepuasan Kerja Karyawan Perusahaan Kelapa Sawit. Riau: Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos Vol.4 No.1 Januari 2015.
- Rahmania, A. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosi (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Efektivitas Kepemimpinan. UNBRAU.
- Rahmasari, L. (2012). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. Majalah Ilmiah INFORMATiKA Vol. 3 No. 1, Januari 2012.
- Ratnasari.S.L. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Staff Departement Quality Assurance PT PEB Batam. Madic 2015.
- Riduwan. (2011). Dasar-Dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Rokhmawati, N, dkk (2013). Jurnal : Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Memberikan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Saam, Z., Wahyuni, S. (2014). Psikologi Keperawatan Ed. 1 Cet. 3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra. M. H. (2009). Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual sebagai Faktor Pendukung Kepemimpinan Transformasional dan Perubahan Organisasional. UMP : Purworejo.
- Setiawan, D. (2013). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RS Nur Hidayah Bantul Yogyakarta. Vol. 3 Nomor 2 Mei 2013 – Jurnal Keperawatan Respati ISSN : 2088 – 8872.
- Silen.A.P. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual

- Terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September Vol. 21, No. 2 ISSN: 1412-3126.
- Simamora, Raymond, H. (2012). *Buku Ajar Manajemen Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Simorangkir.(2011). Hubungan Kecerdasan Emosional Perawat Dengan Kinerja Perawat Menurut Persepsi Pasien di Rindu B2 RSUP Haji Adam Malik Medan.
- Suarli.(2012). *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarta, I. W. (2015). *Managemen Keperawatan Penerapan Teori Model dalam Pelayanan Keperawatan Cet-1* .Yogyakarta : Gosyen Fublishing.
- Sudrajat, D.A. (2008). Tesis: Hubungan Karakteristik Perawat Pelaksana Dengan Pemenuhan Hak-Hak Pasien. FIK UI.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardi.(2008). Hubungan antara Kecerdasan Emosi Dengan Kemampuan Komunikasi Terapeutik Perawat di RSU Pandan Arang Boyolali. UMS.
- Tarigan, B.M. (2013). Hubungan Antara Karakteristik Individu Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Pengkajian Keperawatan di Unit Medikal Bedah PKSC Jakarta.
- Trihandini. (2005). Tesis: Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horison Semarang). UNDIP.
- Triwibowo, C. (2013). *Manajemen Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit cet-1*. Jakarta : CV Trans Info Media.
- Usman, H. (2013). *Manajemen, Teori, Praktikk dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo.(2015). *Perilaku Organisasi ed-2 cet-3*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Yanti, D. (2012). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Minat dan Motivasi Menjadi Perawat Pada Mahasiswa Program Study Ilmu Keperawatan FIKES Universitas Kristen Satya Wacana.
- Zakiah, F. (2013). Skripsi : Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi. Jember : Universitas Jember.
- Zohar, D., Marshall. (2000). *SQ-Spiritual Intelligence, the ultimate intelligence*. London: Bloomsbury.